



## **Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek *Sahabat Kecilku* Karya Zahra Nahima Kumala Dewi dalam Antologi Cerpen Butir-butir Kenangan**

Dika Setya Pratama<sup>1(2)</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[dikapratamanusa86@gmail.com](mailto:dikapratamanusa86@gmail.com)

**abstrak** – Unsur intrinsik cerpen merupakan komponen yang terdapat dalam karya itu sendiri dan membangun keseluruhan cerita. Tujuan dalam penelitian yaitu ingin mengetahui serta menganalisis unsur intrinsik Cerita Pendek *Sahabat Kecilku* Karya Zahra Nahima Kumala Dewi. Metode dalam penelitian menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai teknik simak, catat, dan libat, serta menggunakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian, yaitu konten analisis isi dari Milles dan Huberman. Hasil dalam penelitian yaitu analisis unsur intrinsik Cerita Pendek *Sahabat Kecilku* Karya Zahra Nahima Kumala Dewi terdiri dari 1) Tema utama dalam cerpen ini adalah persahabatan antara tiga orang sahabat dekat sejak kecil 2) Tokoh atau penokohan Dewi sebagai protagonis menceritakan perjalanan persahabatan mereka, sedangkan Ila dan Fiza sebagai tritagonis atau pendukung memberikan warna dalam dinamika dalam hubungan mereka. 3) Alur dalam cerita menggunakan alur maju 4) Latar tempat di lingkungan sekitar rumah dan sekolah sedangkan latar waktu yaitu, masa Tk, SMP, dan SMA 5) Gaya bahasa sederhana, mudah dipahami dan terdapat penggunaan dialek atau bahasa daerah 6) Sudut pandang orang pertama (“aku”) oleh Dewi 7) Amanat dalam cerita ini pentingnya menjaga persahabatan meski menghadapi beberapa masalah dan saling mendukung satu sama lain dalam meraih cita-cita dan keberhasilan.

**Kata kunci** – Cerita Pendek, Unsur Intrinsik, Antologi

**abstract** – The intrinsic elements of a short story are the components contained in the work itself and build the entire story. The aim of the research is to find out and analyze the intrinsic elements of the Short Story *My Little Friend* by Zahra Nahima Kumala Dewi. The research method uses a qualitative research method. Data collection techniques in this research used listening, note-taking and engaging techniques, as well as using data analysis techniques used in research, namely content analysis from Milles and Huberman. The results of the research are the analysis of the intrinsic elements of the Short Story *My Little Friend* by Zahra Nahima Kumala Dewi consisting of 1) The main theme in this short story is the friendship between three close friends since childhood 2) The character or characterization of Dewi as the protagonist tells the journey of their friendship, while Ila and Fiza as the tritagonist or supporter provides color to the dynamics of their relationship. 3) The plot of the story uses a forward plot 4) The setting is in the environment around home and school while the time setting is, kindergarten, middle school and high school 5) The language style is simple, easy to understand and there is use of dialect or regional language 6) People's point of view first (“me”) by Dewi 7) The

message in this story is the importance of maintaining friendship even though facing several problems and supporting each other in achieving goals and succes.

**Keywords** – Short Story, Intrinsic Elements, Anthology

## PENDAHULUAN

Antologi sastra merupakan kumpulan karya tulis yang berasal dari berbagai penulis, yang kemudian disusun menjadi satu volume buku (Gamas, 2020). Sebuah antologi merupakan koleksi tulisan yang dihasilkan dari penyusunan artikel, seringkali oleh lebih dari satu penulis, yang kemudian dipublikasikan sebagai satu kesatuan (Cancerine, 2021). Dalam konteks sastra, antologi adalah himpunan karya sastra yang diatur menjadi satu volume atau buku.

Cerita pendek adalah suatu bentuk manifestasi dari seni kreatif yang mengeksplorasi manusia dan beserta kehidupannya melalui penggunaan bahasa sebagai medium ekspresi (Hartati, 2017). Sedangkan (Nuroh, 2011) menjelaskan Cerpen adalah elemen penting dalam sebuah karya fiksi, menyajikan sebuah cerita yang sangat fundamental. Jadi cerita pendek adalah sebuah karya sastra fiksi yang menggambarkan seorang karakter yang menampilkan sifat imanusia dan beserta kehidupannya.

Cerita pendek memiliki banyak manfaat, menurut Salwa (2023) cerpen mampu meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis, kreativitas, serta mampu meningkatkan keahlian bahasa dan literasi yang sangat berpengaruh signifikan didalam berbagai aspek. Kegunaan cerpen mencakup merangsang imajinasi individu dan menyampaikan berbagai pelajaran moral dalam waktu yang terbatas (Prasetya dkk., 2024). Manfaat lainnya cerita pendek tidak hanya terlihat dalam konteks pendidikan, tetapi juga secara ekonomis karena kemampuan ini diminati oleh berbagai pasar kerja. Selain itu, pengembangan keterampilan ini juga berpengaruh positif pada suasana hati siswa dan kemampuan berpikir secara keseluruhan. Sementara cerita pendek memiliki banyak manfaat, ia juga ditandai dengan ciri khasnya dalam bentuk tulisannya (Setiawan, 2019).

Ciri-ciri cerpen beda dengan karya sastra lainnya. Menurut Noprina, (2023) Cerita pendek seringkali memiliki durasi yang singkat, namun substansinya dalam dan terpadu, serta gaya bahasanya yang tajam mampu memikat perhatian pembaca. Menurut Wijaya, (2023) disebutkan 1) Menitikberatkan pada satu isu tertentu 2) Karakter yang selalu unik dalam keberadaannya 3) Memanfaatkan peristiwa melompat untuk menggambarkan isu secara menyeluruh 4) Penyajian latar cerita dalam ruang yang terbatas dan padat. Seperti yang dijelaskan (Shanty dkk., 2024) menjelaskan ciri-ciri secara umum cerita pendek ditandai dengan struktur yang rapat dan efisien dalam penyampaian cerita. Dengan demikian, cerita pendek merupakan bentuk sastra yang efektif dalam mengkomunikasikan cerita dengan menghasilkan dampak emosional yang kuat pada pembaca.

Cerpen sendiri memiliki banyak jenis, menurut Krismasanti dalam Noprina, (2023) diklasifikasikan secara umum cerita pendek dikelompokkan menjadi cerita anak-anak, remaja dan dewasa. Sementara Heriyanto (2021) memperluas pemahaman jenis cerpen dengan membaginya menjadi beberapa kategori, seperti cerita pendek

romantis, cerpen religi, cerpen komedi, cerpen horor, dan sebagainya. Selain itu menurut Dewi, (2023) mengatakan bahwa cerpen dibagi berdasarkan panjang kata, dibagi menjadi tiga kategori yaitu cerpen ideal (3.000-4.000 kata), cerpen mini (750-1.000 kata), dan cerpen panjang (4.000-10.000 kata), sebagaimana yang telah dijelaskan.

Menurut Sutarni dan Sukardi, (2008) Cerita pendek memiliki elemen-elemen yang membangun cerita, terdiri dari dua jenis, yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Ferbriani, (2023) Menyatakan unsur pertama dalam membangun cerita pendek, yaitu unsur ekstrinsik, yang mencakup faktor-faktor eksternal dari teks yang memengaruhi narasi, seperti sikap, opini, dan latar belakang sosial budaya pengarang. Salah satu komponen utama dalam membangun cerita pendek adalah unsur intrinsik. Selanjutnya unsur kedua yakni unsur intrinsik yang merupakan bagian yang sangat signifikan dan tidak dapat diabaikan dalam karya sastra (Nurgiyantoro dalam Mansur 2024).

Menurut Munaris dkk., (2023) Unsur-unsur intrinsik membentuk elemen-elemen yang menyatukan sebuah karya sastra, termasuk alur cerita, tema, latar belakang, gaya bahasa, dan karakter-karakter, yang secara keseluruhan membentuk makna dari karya tersebut. Hal ini seperti yang dikatakan Martiani, (2020) bahwa Unsur intrinsik adalah elemen-elemen yang menjadi bagian integral dari substansi sebuah karya.

Unsur intrinsik memberikan manfaat bagi pembaca dengan cara meningkatkan pengalaman membaca, memberikan pemahaman pribadi, serta membentuk persepsi yang lebih baik terhadap dunia (Khaerunnisa, 2023). Selain itu menurut Christin dkk., (2021) Unsur intrinsik dalam karya sastra memberikan pemahaman yang dalam tentang cerita, pesan pengarang, dan karakter dengan mengenali plot, tema, gaya bahasa, dan karakter, sehingga memungkinkan pembaca untuk lebih mudah memahami pesan yang ingin disampaikan.

Komponen Unsur intrinsik meliputi hal-hal berikut ini.

Menurut Nurgiantoro dalam Krishna & Yogiswari (2021), tema adalah gagasan pertama kemudian dijadikan dasar dalam cerita drama maupun karya sastra. seperti yang dijelaskan (Prastowo, 2017) tema merupakan ide dari inti sebuah gagasan kemudian menjadi sebuah perhatian pusat dalam sebuah karya, (Rahmawati & Huda, 2022) yang disampaikan melalui penulis.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, sebagai salah satu teknik dalam riset, menggunakan data deskriptif yang berupa informasi tercatat maupun verbal yang diamati (Yusanto, 2020). Metode ini seringkali dipandang sebagai cara alamiah dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, Penafsiran teks yang tidak berpatok pada suatu data numerik ditekankan untuk penelitian jenis ini (Strauss dan Corbin, 2003). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena data yang digunakan tidak berupa angka atau numerik. Data yang

diterapkan pada penelitian ini terdiri dari farsa, klausa, dan kata-kata berasal dari cerpen berjudul *Sahabat Kecilku* Karya Zahra Nahima Kumala Dewi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai teknik simak, libat, dan catat. Teknik simak merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan agar menghasilkan data, bersama menyimak menerapkan bahasa juga kata (Mahsun dalam Nisa, 2018). Teknik catat adalah metode pengumpulan data dengan cara mengklasifikasikan kata-kata menggunakan instrumen khusus untuk mencatat informasi. (Dwiningsih, 2008). Teknik libat merupakan teknik yang dilakukan bila penyadapan data bahasa pada pengumpulan dengan cara berpartisipasi dalam menyimak pembicaraan (Vitasari, dkk., 2022). Dalam penelitian ini, teknik simak dilakukan dengan pembacaan ulang pada cerita pendek, dilanjutkan teknik catat yakni mencatat hal-hal penting mengenai unsur-unsur intrinsik cerita pendek, tahap terakhir adalah teknik libat dimana teknik ini melibatkan partisipasi secara langsung dengan penulis cerita pendek terkait dengan unsur-unsur intrinsik dan latar belakang dalam cerita. Tujuannya yakni untuk memperoleh pemahaman lebih rinci juga mendalam.

Teknik penelitian ini menggunakan teknik analisis data, serta menggunakan metode analisis isi yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman (1992. Milles dan Huberman (1992) membagi tahap analisis isi menjadi 1) reduksi data 2) penyajian data 3) penarikan kesimpulan. mengenai ketiga langkah ini akan diuraikan sebagai berikut.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan tahap dalam analisis penelitian di mana perhatian utama diberikan pada penyederhanaan informasi yang telah dikumpulkan selama proses penelitian (Sunj & Ridwan 2018). Dalam penelitian ini menekankan pada langkah meringkas hasil catatan melalui pengarang cerpen, juga unsur-unsur intrinsik didalam cerpen. Proses ini adalah proses pemindahan frasa dan klausa yang berhubungan dengan unsur intrinsik cerpen.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan langkah dalam penelitian yang melibatkan penyampaian informasi secara jelas dan mudah dipahami. Proses ini memerlukan analisis menyeluruh terhadap seluruh data yang kemudian diuraikan secara terperinci sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan sebelumnya, dilanjutkan dengan rangkuman untuk menyajikan kesimpulan dalam konteks penelitian kualitatif (Purnamasari dan Afriansyah 2021). Dalam penelitian ini menyajikan sebuah data membentuk uraian deskriptif yang lebih komprehensif dan juga lebih detail.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan adalah fase di mana data penelitian diinterpretasikan untuk menghasilkan kesimpulan terkait dengan fenomena yang telah diamati (Putri dkk., 2021). Pada proses penarikan kesimpulan, peneliti mengambil data yang telah dianalisis dengan benar sesuai fakta di lapangan.

Teknik validasi pada penelitian di sini memakai teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sumber dan pendekatan lain di luar tujuan verifikasi dan perbandingan (Moelong dalam Pratiwi dkk., 2021). Pada penelitian yang dipakai yakni memvalidasi hasil penelitian menggunakan teknik triangulasi data, dimana yang dilakukan melalui berbagai sumber data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerpen *Sahabat Kecilku* Karya Zahra Nahima Kumala Dewi memiliki unsur intrinsik cerpen. Analisis unsur intrinsik cerpen dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Tema pada Cerpen *Sahabat Kecilku* Karya Zahra Nahima Kumala Dewi

Cerpen *Sahabat Kecilku* Karya Zahra Nahima Kumala Dewi mengandung tema persahabatan antara tiga orang sahabat dekat sejak kecil, dapat dilihat pada kutipan berikut:

"Hai... Disini gue mempunyai tiga sahabat dari kecil fiza, ila dan gue. Sebut saja gue dewi, dari duduk di bangku tk sampai sma kita selalu bareng-bareng terus hingga teman kita ada yang tidak bisa membedakan mana aku dan ila."(Dewi, 2021: 206)

"Begitulah singkat cerita yang bisa gue ungkapkan selama bertahun-tahun bersama mereka sampai saat ini. Melewati semua dengan penuh ikhlas meskipun berat untuk dirasakan tetapi kita disatukan karena pendidikan dan dipisahkan karena masa depan." (Dewi, 2021: 218)

"Tetapi hal itu tidak membuat berpisah persahabatan kita, jika ada waktu luang kita sempatkan untuk berkumpul bareng lagi bercerita tentang keluh kesah di sekolah masing-masing."(Dewi, 2021: 207)

Menurut Poerwadaminta dalam Astuti (2019) tema adalah pokok pikiran juga ide gagasan yang menjadi inti pembicaraan.

### 2. Tokoh atau penokohan pada Cerpen *Sahabat Kecilku* Karya Zahra Nahima Kumala Dewi

Cerpen *Sahabat Kecilku* Karya Zahra Nahima Kumala Dewi memiliki tokoh atau penokohan sebagai berikut:

1. Dewi, memerankan tokoh protagonis, tokoh yang bersifat (Ceria, ramah, setia kawan, gigih, kreatif).

- penokohan Ceria, ramah bisa dilihat pada kutipan berikut:

"Hai... Disini gue mempunyai tiga sahabat dari kecil fiza, ila dan gue. Sebut saja gue dewi, dari duduk di bangku tk sampai sma kita selalu bareng-bareng terus hingga teman kita ada yang tidak bisa membedakan mana aku dan ila" (Dewi, 2021: 206)

"Tetapi hal itu tidak membuat berpisah persahabatan kita, jika ada waktu luang kita sempatkan untuk berkumpul bareng lagi bercerita tentang keluh kesah di sekolah masing-masing."(Dewi, 2021: 207)

- penokohan setia kawan bisa dilihat pada kutipan berikut:

"Meskipun hanya sekedar pulang bersamaan itu merupakan hal yang sangat gue jngat karena moment seperti itu jarang terjadi jika persahabatan kita sudah putus. ."(Dewi, 2021: 208)

- penokohan gigih dan kreatif bisa dilihat pada kutipan berikut:

"Eh, wi gimana kalo kita buat makanan terus kita jual lewat online" tanya fiza ke gue sambil WhatsApp ila". "Boleh juga fi, sekarang kan lagi viral seblak dari Bandung tuh gimana kalo kita buat itu aja."(Dewi, 2021: 210)

Tokoh protagonis yakni mempunyai sifat baik pada cerita. Tokoh protagonis sering disenangi oleh pembaca karena mempunyai sifat yang baik (Parlina,, & Sudaryanto, 2024).

2. Fiza, memerankan sebagai tokoh pendukung, tokoh yang bersifat (Periang, setia dan suka bercanda).

- penokohan Periang, setia dan suka bercanda bisa dilihat pada kutipan berikut:

"Dari rumah sampai sekolah terkadang pulang kehujan dan kepanasan itu sudah membuat kita kebal untuk melewati bersama-sama." (Dewi, 2021: 206).

"Meskipun hanya sekedar pulang bersamaan itu merupakan hal yang sangat gue jngat karena moment seperti itu jarang terjadi jika persahabatan kita sudah putus." (Dewi, 2021: 208).

3. Illa, memerankan sebagai tokoh pendukung, tokoh yang bersifat (Pendiam, pemalu, dan penyayang).

- penokohan Periang, setia dan suka bercanda bisa dilihat pada kutipan berikut:

"Meskipun hanya sekedar pulang bersamaan itu merupakan hal yang sangat gue jngat karena moment seperti itu jarang terjadi jika persahabatan kita sudah putus." (Dewi, 2021: 208).

Dari rumah sampai sekolah terkadang pulang kehujan dan kepanasan itu sudah membuat kita kebal untuk melewati bersama-sama." (Dewi, 2021: 206).

Tokoh tritagonis merupakan tokoh pendukung, dimana tokoh tersebut mempunyai peranan positif dan antagonis (Kosasih dalam Dzuhrisa, Aulia, & Widara, 2024 )

### 3. Alur atau plot pada Cerpen *Sahabat Kecilku* Karya Zahra Nahima Kumala Dewi

Alur atau plot pada cerpen *Sahabat Kecilku* Karya Zahra Nahima Kumala Dewi memiliki alur maju. Dalam cerpen ini, peristiwa-peristiwa diceritakan mulai dari bagaimana persahabatan mereka diuji dan bagaimana mereka berhasil melewati rintangan tersebut. Cerita ini juga menunjukkan bahwa persahabatan yang kuat dan tahan lama dapat membantu kita melewati berbagai rintangan dalam hidup. Adapun tahapan-tahapan alur sebagai berikut:

No.	Tahapan Alur	Alur dalam Cerpen
		Pada tahap awal ini, diperkenalkan latar belakang cerita bersama dengan karakter

1.	<b><i>Eksposition</i></b> <b>(pengenalan)</b>	<p>utama serta pengaturan waktu dan tempat. Dalam cerita "Sahabat Kecilku", bagian eksposisi menggambarkan hubungan persahabatan yang telah terjalin sejak masa kecil antara Dewi, Ila, dan Fiza.</p> <p>Bukti kutipan: "Hai... Disini gue mempunyai tiga sahabat dari kecil, Fiza, Ila, dan gue."(Dewi, 2021: 206).</p>
2.	<b><i>Inciting action</i></b> <b>(Menghasut tindakan)</b>	<p>Dalam cerpen ini, aksi pemicu terjadi ketika mereka harus berpisah untuk melanjutkan sekolah menengah atas di tempat yang berbeda.</p> <p>Bukti kutipan: "Tiga tahun sudah terlewati di masa putih-biru dan saatnya masuk kejenjang sekolah menengah atas."(Dewi, 2021: 206).</p>
3.	<b><i>Rising action</i></b> <b>(Munculnya konflik)</b>	<p>Pada tahap ini, digambarkan rangkaian kejadian atau konflik yang meningkatkan ketegangan dan menghadirkan tantangan bagi karakter utama. Sebagai contoh, mereka berjuang untuk mempertahankan persahabatan mereka meskipun harus bersekolah di tempat yang berbeda.</p> <p>Bukti kutipan: "Sudah menginjak kelas 12 mau melaksanakan ujian sekolah, tiba-tiba ada musibah yang terjadi di negeri kita ini..."(Dewi, 2021: 209).</p>
4.	<b><i>Conflict falling</i></b> <b>(Konflik jatuh)</b>	<p>ketegangan utama dalam cerita yang melibatkan karakter utama. Dalam cerpen ini, konflik utama adalah perpisahan fisik mereka setelah berpisah sekolah dan menghadapi pandemi Covid-19..</p> <p>Bukti kutipan: "Tidak hanya disini ila menyerah begitu saja dan akhirnya dia mendaftar disekolah kota. "Gimana il, kamu jadi daftar dimana" tanya fiza dengan nada sedang.</p>



		"Allhamdulillah za aku sudah diterima sekolah dikota" jawab ila dengan memegang erat tangan fiza."(Dewi, 2021: 207).
5.	<b><i>Complication</i></b> <b>(Komplikasi)</b>	Komplikasi muncul ketika mereka mencoba untuk tetap dekat dan menjaga hubungan persahabatan mereka melalui usaha bisnis kecil yang mereka lakukan bersama.  Bukti Kutipan: "Akhirnya kita bertiga pun setuju untuk membuat usaha seblak dengan sistem online..."(Dewi, 2021: 210).
6.	<b><i>Climax</i></b> <b>(klimaks)</b>	Pada cerpen ini klimaks terjadi ketika mereka menyadari bahwa persahabatan mereka tetap kuat meskipun melewati berbagai tantangan dan perubahan dalam kehidupan.  Bukti Kutipan: " Melewati semua dengan penuh ikhlas meskipun berat untuk dirasakan tetapi kita disatukan karena pendidikan dan dipisahkan karena masa depan." (Dewi, 2021: 218).
7.	<b><i>Falling Action</i></b> <b>(Aksi Jatuh)</b>	Pada tahap ini menggambarkan penurunan ketegangan setelah puncak konflik dan membawa cerita menuju penyelesaian dengan adanya momen kebersamaan yang menggembirakan.  Bukti Kutipan: "Beberapa hari setelah fiza pulang, sambil nunggu ila ambil libur kerja akhirnya kita bertiga memutuskan untuk pergi berenang karena sudah lama sekali tidak pernah berenang." (Dewi, 2021: 217).
		BAGian akhir cerita di mana semua elemen cerita disatukan untuk memberikan penyelesaian, menunjukkan bagaimana mereka tetap bersama meskipun

8.	<b>Denouement (Denouement)</b>	<p>menghadapi berbagai perubahan dan tantangan.</p> <p>Bukti Kutipan:</p> <p>"Begitulah singkat cerita yang bisa gue ungkapkan selama bertahun-tahun bersama mereka sampai saat ini. Melewati semua dengan penuh ikhlas meskipun berat untuk dirasakan tetapi kita disatukan karena pendidikan dan dipisahkan karena masa depan." (Dewi, 2021: 218)</p>
----	------------------------------------	---

#### 4. Latar pada Cerpen *Sahabat Kecilku* Karya Zahra Nahima Kumala Dewi

Latar cerita "*Sahabat Kecilku*" yaitu latar tempat dan waktu. Bisa dibuktikan sebagai berikut:

- Latar Tempat: Lingkungan Sekitar Rumah dan Sekolah  
Bukti kutipan: latar tempat:  
"Pahit manis kita rasakan bertiga menggayuh sepeda ontel dari rumah sampai sekolah terkadang pulang kehujan dan kepanasan itu sudah membuat kita kebal untuk melewati bersama-sama." (Dewi, 2021: 206)
- Latar Waktu: Masa TK, SMP, dan SMA  
Bukti kutipan: latar tempat:  
"Hai... Disini gue mempunyai tiga sahabat dari kecil fiza, ila dan gue. Sebut saja gue dewi, dari duduk di bangku tk sampai sma kita selalu bareng-bareng terus hingga teman kita ada yang tidak bisa membedakan mana aku dan ila." (Dewi, 2021: 206)

Latar merupakan salah satu unsur penting di mana menjelaskan tentang tempat terjadinya peristiwa, menggambarkan peristiwa serta kejadian-kejadian yang ada dalam cerita (Rosalia dkk., 2019)

#### 5. Gaya bahasa pada Cerpen *Sahabat Kecilku* Karya Zahra Nahima Kumala Dewi

Gaya bahasa dalam cerpen "*Sahabat Kecilku* Karya Zahra Nahima Kumala Dewi" memang sederhana, mudah dipahami dan terdapat penggunaan dialek atau bahasa daerah. Penggunaan bahasa sehari-hari yang lugas membantu dalam menggambarkan peristiwa-peristiwa dan pemikiran karakter secara langsung. Bisa dibuktikan sebagai berikut:

"Sudah menginjak kelas 12 mau melaksanakan ujian sekolah, tiba-tiba ada musibah yang terjadi di negeri kita ini yaitu Covid 19...." (Dewi, 2021: 209).

"Hai... Disini gue mempunyai tiga sahabat dari kecil fiza, ila dan gue. Sebut saja gue dewi." (Dewi, 2021: 206).

Gaya bahasa adalah pengungkapan pikiran yang memperlihatkan kepribadian menulis juga memperlihatkan jiwa melalui bahasa secara khas, gaya bahasa memiliki tiga unsur yakni, sopan-santun, menarik, dan kejujuran (Keraf dalam Lestari & Aeni, 2018).

## 6. Sudut pandang pada Cerpen *Sahabat Kecilku* Karya Zahra Nahima Kumala Dewi

Dalam cerpen "*Sahabat Kecilku* Karya Zahra Nahima Kumala Dewi, sudut pandang yang digunakan adalah **orang pertama** dengan **pencerita tunggal**, yakni Dewi. Hal ini bisa dibuktikan dengan penggunaan kata ganti "aku" dan "gue" sebagai berikut:

"Hai... Disini gue mempunyai tiga sahabat dari kecil fiza, ila dan gue. Sebut saja gue dewi, dari duduk di bangku tk sampai sma kita selalu bareng-bareng terus hingga teman kita ada yang tidak bisa membedakan mana aku dan ila." (Dewi, 2021: 206).

"Seneng banget dong pastinya gue dapat telepon dari fiza tapi disini lain tiba-tiba air mata gue keluar, tangis bahagia waktu itu gue seneng banget dapat telepon dari fiza, sedih gue harus berpisah dari fiza." (Dewi, 2021: 213).

Menurut Izaty, (2012) Sudut pandang merupakan wadah karakteristik psikologis yang mendidik agar anak dapat menyesuaikan dengan berbagai variasi. Sudut pandang cerpen ini memakai sudut pandang orang pertama. Sudut pandang orang pertama yakni sudut pandang yang menggunakan tokoh utama, berbagai peristiwa yang dialami tokoh atau tokoh utama dan mengisahkan tingkah laku (Putri, 2017).

## 7. Amanat pada Cerpen *Sahabat Kecilku* Karya Zahra Nahima Kumala Dewi

Amanat cerita ini antara lain tentang pentingnya menjaga persahabatan meski menghadapi beberapa tantangan dan saling mendukung satu sama lain dalam meraih cita-cita dan keberhasilan. Hal itu bisa dibuktikan sebagai berikut:

"Persahabatan bagaikan kepompong dari kecil sampai besar, sederhana tetapi membawa kebahagiaan."(Dewi, 2021: 209).

"Begitulah singkat cerita yang bisa gue ungkapkan selama bertahun-tahun bersama mereka sampai saat ini. Melewati semua dengan penuh ikhlas meskipun berat untuk dirasakan tetapi kita disatukan karena pendidikan dan dipisahkan karena masa depan."(Dewi, 2021: 218).

"Meskipun hanya sekedar pulang bersamaan itu merupakan hal yang sangat gue jngat karena moment seperti itu jarang terjadi jika persahabatan kita sudah putus."(Dewi, 2021: 208).

"Temen-temen gimana kalo kita buat logo atau stiker dapur ceunah nanti kita tempel di wadah seblak? ."(Dewi, 2021: 213).

Amanat merupakan suatu pesan atau moral dalam didaktis juga disampaikan melalui pengarang kepada pembaca pada karya itu sendiri (Kosasi dalam Armariena & Murniviyanti, 2017).

## SIMPULAN

Analisis unsur intrinsik pada Cerpen Sahabat Kecilku Karya Zahra Nahima Kumala Dewi: 1) Tema utama dalam cerpen ini adalah persahabatan antara tiga orang sahabat dekat sejak kecil 2) Tokoh atau penokohan Dewi sebagai protagonis menceritakan perjalanan persahabatan mereka, sedangkan Ila dan Fiza sebagai tritagonis atau pendukung memberikan warna dalam dinamika dalam hubungan mereka. 3) Alur dalam cerita menggunakan alur maju 4) Latar tempat di lingkungan sekitar rumah dan sekolah sedangkan latar waktu yaitu, masa Tk, SMP, dan SMA 5) Gaya bahasa sederhana, mudah dipahami dan terdapat penggunaan dialek atau bahasa daerah 6) Sudut pandang orang pertama ("aku") oleh Dewi 7) Amanat yang terkandung dalam cerita ini yakni pentingnya menjaga persahabatan meski menghadapi beberapa masalah dan saling mendukung satu sama lain dalam meraih cita-cita dan keberhasilan.

## REFERENSI

Armariena, D. N., & Murniviyanti, L. (2017). Penulisan cerpen berbasis kearifan lokal sumatera selatan dengan metode image streaming dalam proses kreatif mahasiswa. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 7(1), 88-115. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v7i1.1287>.

- Astuti, N. H., Reffiane, F., & Baedowi, S. (2019). Pengembangan Media Big Book pada Tema Kewajiban dan Hakku. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 105-111. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i2.17386>.
- Cancerine, K. G. (2021). *Produktif dimasa pandemi dengan menulis antologi: disertai dengan jurus jitu menjadi penulis muda - Jejak Pustaka*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Christin, M., Obadyah, A. B., & Ali, D. S. F. (2021). *Transmedia Storytelling*. Indonesia: Syiah Kuala University Press.
- Dwiningsih, E. (2008). Kemampuan menulis paragraf naratif dengan menggunakan gambar berseri pada siswa kelas VI SD GULUNG 1 KECAMATAN MEJOBOKABUPATEN KUDUS (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/126>.
- Dzuhrisa, M., Aulia, N., & Widara, A. (2024). Mengurai Implikatur Edukatif dalam Drama Kapai-Kapai: Perspektif Pragmatik Naskah. *Journal of Exploratory Dynamic Problems*, 1(3), 11-16. Retrieved from <https://edp.web.id/index.php/edp/article/view/71>.
- Febriani, A. A. (2023). Analisis unsur pembangun cerpen pada kumpulan cerpen mata yang enak dipandang karya ahmad tohari dan implementasinya sebagai bahan ajar (doctoral dissertation, fkip unpas). Retrieved from <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/66261>.
- Gamas, C. (2020). *Antologi Optimalisasi Pengadaan*. kalimantan timur: Christian Gamas.
- Hartati, M. (2017). Analisis Cerita Pendek Tugas Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Ikip Pgri Pontianak. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 116-127. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v15i1.411>.
- Heriyanto, S. P. (2021). *Buku siswa Bahasa Indonesia Smp/Mts Kelas 8*. Jakarta Pusat: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hartati, M. (2017). Analisis cerita pendek tugas mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia IKIP PGRI PONTIANAK. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1) 116-127. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v15i1.411>.
- Izzaty, R. E. (2012). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini: Sudut Pandang Psikologi Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 1-9.

Retrieved from  
[https://www.academia.edu/download/50847288/Pentingnya\\_Pendidikan.pdf](https://www.academia.edu/download/50847288/Pentingnya_Pendidikan.pdf).

Khaerunnisa, (2023). *Menyelami Dunia Sastra Anak*. Indonesia: Penerbit K-Media.

Lestari, R. D., & Aeni, E. S. (2018). Penggunaan gaya bahasa perbandingan pada kumpulan cerpen mahasiswa. *Semantik*, 7(1).  
<https://doi.org/10.22460/semantik.v7i1.p%25p>.

Mansur, A. R., Kironoratri, L., & Riswari, L. A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen Fabel. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5296-5307.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12765>.

Martani, K. D. (2020). Penerapan media pembelajaran buku digital menggunakan aplikasi anyflip untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita siswa kelas 4 SDN bagusan kecamatan Parakan kabupaten Temanggung. *Jurnal pendidikan dan profesi pendidik*, 6(1), 65-72. <https://doi.org/10.268877/jp3.v6i1.7296>.

Munarlis, Anantama. M. D, Yanti. Y. (2023). *Unsur Pembangun Prosa*. Indonesia: Selat Media.

Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar Indonesia baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224.  
<https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.126>.

Noprina. W. (2023). *Mudah Menulis Cerita Pendek*. Thalibul Ilmi Publishing & Education.

Nuroh, E. Z. (2011). Analisis stilistika dalam cerpen. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 21-34. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.30>.

Prasetya, K. H., Kusuma, D. A., Syahamah, A., Marsela, D., & Sinambela, S. M. (2024). Pelatihan Menulis Teks Cerita Pendek Sebagai Keterampilan Bahasa Pada Siswa di SMP Negeri 18 Penajam Paser Utara. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1494-1501. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8963>.

Pratiwi, D. R., Purnomo, E., Wahyudi, A. B., & Saifudin, M. F. (2021). Menggali nilai karakter dalam ungkapan hikmah di sekolah dasar se-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(3), 241-255.  
<https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v4i3.4795>.

- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada topik penyajian data di pondok pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207-222.
- Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Suswandari, M., & Ningsih, P. A. R. (2021). Strategi pembelajaran melalui daring dan luring selama pandemi covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.728>.
- Putri, T. H. (2017). Penulisan Skenario Program Cerita "Senja Felicia" dengan Penggunaan Sudut Pandang Orang Pertama sebagai Pembangun Surprise (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta). <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/2025>.
- Rosalia, D., Fatin, I., Yuniarti, S., Danti, A. E., Furqaani, A. R., Khairunisa, A., Razi, M. A., Asegaf, R., Hasanah, R. U., Sa'adah, S. N., Nursiawati, S., Muharam., saadah, Z. (2019). *Master kisi-kisi UN MA/ SMA 2019 sistem UNBK+ UNKP*. Jakarta: cmedia
- Salwa, N. (2023). Mengembangkan bakat menulis siswa SMK: strategi inovatif untuk menjadi penulis cerpen yang handal. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 229-244. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.94>.
- Setiawan, A. (2019). *Ayo Menulis Cerpen Pelajar Penggugah Jiwa*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). Penelitian kualitatif. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 158-165. Retrieved from [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7300/10/Bab10\\_Penelitian%20Kualitatif\\_3.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7300/10/Bab10_Penelitian%20Kualitatif_3.pdf).
- Sudaryanto, M. (2024). Tokoh dan Penokohan dalam Novel Anak Rantau Karya A. Fuadi. In *Prosiding Seminar Nasional Kolaborasi Akademik Dosen-Mahasiswa*, 2(1), 26-34. Retrieved from <http://conference.fib.unsoed.ac.id/ojs/index.php/kokadoma/article/view/327>.
- Suni, E. K., & Ridwan, W. (2018). Analisis Dan Perancangan Data Warehouse Untuk Mendukung Keputusan Redaksi Televisi Menggunakan Metode Nine-Step Kimball. *J. Tek. Inform*, 11(2), 197-206. Retrieved from <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php>.

Sutarni, S. & Sukardi, S. (2008). *Bahasa Indonesia 1 SMA kelas X*. Banten: Quadra.

Vitasari, W., Hermandra, H., & Charlina, C. (2022). Pemertahanan Dialek Semarang di Perantauan Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11393-11402. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4253>.

Wijaya, P. (2023). Kritik Sastra Cerpen "Tidak" Karya. *Kumpulan Kritik Sastra Cerpen Karya Putu Wijaya*, 97. Retrieved from <https://www.researchgate.net/profile/Ikfi-Choirun-Nisak/publication>.

Yusanto, Y. (2020). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.